

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PERAWAT DENGAN PERILAKU
CARING PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat Sarjana Keperawatan Pada
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta**



BELLA MURTIANINGARUM

(20110320102)

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN**NASKAH PUBLIKASI****HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN PERAWAT DENGAN PERILAKU
CARING PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:

5 Mei 2015

Oleh:

BELLA MURTIANINGARUM

20110320102

Pembimbing

Nurvita Risdiana, S.Kep.,Ns.,M.Sc

(.....)

Penguji

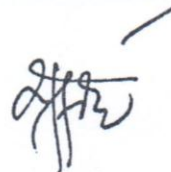
Ferika Indarwati, S.Kep.,Ns.,M.Ng

(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Mat.

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Yogyakarta.

Nama : Bella Murtianingrum

NIM : 20110320102

Judul : Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat dengan Perilaku *Caring*
Perawat di Rumah Sakit Panembahan Senopati

Setuju/~~tidak~~*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/~~tanpa~~*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian Harap Maklum

Yogyakarta, 18 Agustus 2015

Pembimbing



Nurvita Risdiana, S.Kep., Ns., M.Sc.

Mahasiswa



Bella Murtianingrum

Correlation between Nurse Level of Education and the Nurse Caring Behavior in Panembahan Senopati Bantul Hospital

Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat dengan Perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul

Bella Murtianingrum¹, Nurvita Risdiana., M.Sc²., Ferika Indarwati., M.Ng³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, ²Pengajar dan ahli di bidang Keperawatan Dasar Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, ³Pengajar dan ahli di bidang Keperawatan Anak Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY

Abstract

Background: *Caring behavior was an action taken in providing support to individuals in their entirety on the other hand, caring was a way of dealing with the maintenance of respect for others, accompanied by a feeling of belonging and responsibility. The nurse level of education could influence nurse performance, one of them was the way of their critical thinking that could be shown as caring behavior.*

Objectives: *The aim of this research was to know about correlation between nurse level of education with the nurse caring behavior in Hospital Panembahan Senopati Bantul.*

Methodology: *This research was a quantitative study with a descriptive correlation used cross sectional approach using Spearman Rho test. The research samples were 40 respondents used the research instrument in the form of questionnaire of nurses caring behavior.*

Result: *The Univariate analysed showed that the majority of nurse education was Diploma III (70%) and the nurse caring behavior was the high category (77,5%). Spearman Rho analysed results obtained p value = 0.220 ($p > 0.005$). There was no relationship between the nurse level of education with the nurse caring behavior.*

Discussion: *In this research, it turn out that level of education didn't influence the nurse caring behavior. This could be supposed to the contributing factor which was the nurse awareness to do caring. Awareness was a motivation arising from within oneself because it has been there from the conscience. There was also possibility of other factors that can influence.*

Conclusion: *There was no correlation between nurse level of education and the nurse caring behavior in Hospital Panembahan Senopati Bantul.*

Keywords: *Caring behavior, Nurse Level of Education*

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku *caring* adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam memberikan dukungan kepada individu secara utuh selain itu merupakan cara pemeliharaan berhubungan dengan menghargai orang lain, disertai perasaan memiliki dan tanggung jawab. Tingkat pendidikan perawat dapat mempengaruhi kinerja perawat salah satunya adalah cara berpikir kritis perawat yang ditunjukkan dengan perilaku *caring*.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

Metodologi: Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan *deskriptif korelasi* menggunakan pendekatan *cross sectional* menggunakan uji *Spearman Rho*. Sampel penelitian 40 responden dengan menggunakan teknik pengambilan *sample random sampling* menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner perilaku *caring* perawat.

Hasil: Analisis univariat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perawat sebagian besar DIII (70%) dan tingkat perilaku *caring* perawat berada dalam kategori tinggi (77,5%). Hasil analisis *Spearman Rho* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,220$ ($p > 0,005$). Tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan perilaku *caring* perawat.

Pembahasan: Pada penelitian ini ternyata tingkat pendidikan justru tidak mempengaruhi perilaku *caring* perawat Hal ini kemungkinan diduga karena adanya faktor pendukung yaitu kesadaran perawat untuk melakukan *caring*. Kesadaran merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang karena telah ada dari dalam hati nurani. Kemungkinan juga adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

Kata Kunci: Perilaku *caring*, Tingkat Pendidikan Perawat

Pendahuluan

Caring merupakan sentral praktik keperawatan. Kebutuhan, tekanan dan batas waktu dalam lingkungan pelayanan kesehatan berada dalam ruang kecil praktik *caring*¹. *Caring* adalah kunci perawat mengamalkan ilmunya, sehebat apapun seseorang mempunyai ilmu jika tidak mempunyai *caring* maka ilmu itu menjadi tidak bermanfaat.

Caring merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya kepada klien, dimana *caring* juga merupakan kunci dari kualitas pelayanan asuhan keperawatan¹. Hal ini sangat sesuai dengan tuntutan masyarakat pada saat ini yaitu mengharapkan pelayanan keperawatan yang berkualitas. *Caring* sebagai suatu proses yang berorientasi pada tujuan membantu orang lain tumbuh dan mengaktualisasikan diri².

Dampak yang pasien dapat saat perawat berlaku *caring* yaitu pasien akan merasa aman dan nyaman, meningkatkan harga diri pasien, serta memperbaiki orientasi tentang kenyataan¹. Saat perawat mampu berlaku *caring* dengan memahami klien, pasien akan mendapatkan pelayanan pribadi tentang terapi yang diberikan perawat karena perawat memandang bahwa setiap individu unik sehingga pasien akan merasa nyaman, mendapatkan dukungan terhadap kehidupannya dan mempercepat proses pemulihan penyakitnya¹.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husein menyatakan bahwa 90% pasien mengatakan tidak merasa nyaman berbicara dengan perawat, 84% dari jumlah tersebut memiliki pengalaman negatif karena perawat tidak memperhatikan kebutuhan pasien, terutama malam hari³. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Khairina *et al.* di RSUD Kota Bandung menyatakan bahwa sebesar 52,64% perawat pelaksana

belum melaksanakan *caring* saat melakukan pengelolaan pasca pemasangan infus⁴. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nuryaningsih di rumah sakit Cengkareng, Jakarta Barat menyimpulkan bahwa responden menyatakan perawat yang belum *caring* 47,7%, dengan keberadaan kurang baik 45,5%, dalam memberikan kenyamanan kurang baik 38,6%, dalam memberikan sentuhan kurang baik 47,7%, dalam mendengarkan kurang baik 43,25%, dalam mengenal pasien kurang baik 40,9%, penerapan pencegahan pasien resiko jatuh yang kurang baik sebanyak 40,9%⁵.

Perilaku *caring* perawat tentu akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kepada klien. Hal-hal yang dapat mempengaruhi perilaku *caring* perawat adalah usia, masa kerja, jenis kelamin dan tingkat pendidikan⁶. Tingkat pendidikan perawat merupakan pendidikan tinggi keperawatan yang dapat menimbulkan perubahan yang berarti terhadap cara

perawat memandang asuhan keperawatan dan secara bertahap keperawatan beralih dari yang semula berorientasi pada tugas menjadi berorientasi pada tujuan yang berfokus pada asuhan keperawatan efektif dengan pendekatan holistik dan proses keperawatan.

Faktor pendidikan mempengaruhi perilaku kerja, makin tinggi pendidikan akan berbanding lurus dengan perilaku kerja seseorang⁷. Perilaku kerja merupakan tanggapan atau reaksi seseorang yang timbul berupa perbuatan atau sikap maupun anggapan seseorang terhadap pekerjaannya⁸. Maka pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku kerja perawat yaitu dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien.

Perawat yang berpendidikan lebih tinggi kinerjanya akan lebih baik karena telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibanding dengan perawat

yang berpendidikan lebih rendah⁹. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih menyatakan bahwa tingkat pendidikan perawat mempengaruhi cara berpikir kritis perawat yang ditunjukkan dengan perilaku *caring*¹⁰.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul pada tanggal 6 Desember 2014, bahwa mayoritas tingkat pendidikan perawat adalah DIII. Kemudian melakukan wawancara dengan 9 pasien rawat inap serta 4 keluarga pasien yang menjaga pasien. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat 4 pasien dan 2 keluarga puas terhadap perilaku *caring* perawat, akan tetapi 5 pasien dan 2 keluarga lainnya menyatakan tidak puas terhadap perilaku *caring* perawat dikarenakan perawat kurang bersikap ramah, tidak memberikan informasi yang dibutuhkan pasien dan tidak peduli terhadap keadaan pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengetahui “Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat dengan Perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul”.

Bahan dan Cara

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi untuk menghubungkan tingkat pendidikan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati. Teknik pengambilan sampel adalah dengan *simple random sampling*. Sampel yang diambil adalah 40 perawat yang sesuai dengan kriteria inklusi sebagai berikut: perawat dengan status pegawai tetap, bersedia menjadi responden, lama kerja minimal 5 tahun.

Variabel yang dipakai adalah variabel bebas atau *independent* yaitu tingkat

pendidikan dan variabel terikat atau *dependent* yaitu perilaku *caring* perawat.

Alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur variabel perilaku *caring* perawat menggunakan *Caring Behaviour Assessment (CBA)* yang dikembangkan oleh Cronin & Horisson (1988) berdasarkan teori Watson (1979) berisi 10 faktor karatif. Instrumen pada penelitian ini diadopsi peneliti dari penelitian Sari Terdiri dari 33 item pertanyaan *favourable* dan *unfavourable* yang mengukur tujuh komponen yaitu kemanusiaan/keyakinan-harapan-sensitivitas, membantu dan membina hubungan kepercayaan, menerima ekspresi/perasaan positif/negatif pasien, pembelajaran/pengajaran interpersonal, menciptakan lingkungan yang mendukung/melindungi, membantu memenuhi kebutuhan dasar, mengijinkan terjadinya fenomenologi²⁶.

Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat untuk mengetahui tingkat pendidikan perawat dan perilaku *caring* perawat, yang ditampilkan dalam bentuk nilai distribusi dan frekuensi. Analisa bivariat digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan dua variabel. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara tingkat pendidikan perawat dengan perilaku *caring* perawat. Data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan *Saphiro-Wilk*. Hasil uji normalitas menyatakan bahwa data tidak terdistribusi normal, kemudian analisa uji korelasi menggunakan *Spearman Rho* dengan menggunakan program *SPSS for Windows*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang digunakan dengan menggunakan kuesioner pada responden diperlihatkan dengan tabel sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pendidikan Perawat di ruang rawat inap kelas I, II, III RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2015 (n=40)

Tingkat Pendidikan Perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SPK	1	2,5
DIII	28	70
DIV	3	7,5
S1/Ners	8	20
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa mayoritas responden perawat memiliki tingkat pendidikan DIII sebanyak 28 orang (70%).

Tabel 2. Distribusi Perilaku *Caring* Perawat di ruang rawat inap kelas I, II dan III RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2015 (n=40)

Variabel	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Perilaku <i>Caring</i> Perawat			
Tinggi	100-132	31	77,5%
Sedang	73-99	8	20%
Rendah	≤ 72	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa perilaku *caring* perawat sebanyak 31 orang (77,5%) berada dalam kategori tinggi.

Tabel 3. Hubungan tingkat pendidikan perawat dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap kelas I, II dan III RSUD Panembahan Senopati tahun 2015 (n=40)

	R	Pvalue
Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat dengan Perilaku <i>Caring</i> Perawat di RSUD Panembahan Senopati	0,198	0.220

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 3 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan perilaku *caring* perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p=0,220 > 0,05$).

Diskusi

1. Tingkat Pendidikan Perawat

Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir individu. Sedangkan pola pikir

berpengaruh terhadap perilaku seseorang, dengan kata lain pola pikir seseorang yang berpendidikan rendah akan berbeda dengan pola pikir seseorang yang berpendidikan tinggi¹¹. Pendidikan keperawatan mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan keperawatan. Pendidikan yang tinggi dari seorang perawat akan memberi pelayanan yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar merupakan lulusan DIII (tabel 4.1). Tingkat pendidikan setiap perawat berbeda-beda dengan rentang dari SPK sampai S1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa status pendidikan DIII sebanyak 28 responden (70%).

Tingkat pendidikan perawat SPK di Indonesia sudah dihapuskan sejak

tahun 2002 oleh Departemen Kesehatan sehingga perawat harus melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Pendidikan perawat dengan sebagian besar tergolong dalam kategori DIII memberikan pengetahuan yang cukup akan tindakan pelayanan terhadap pasien. Hal ini didukung oleh pendidikan perawat yang sebagian besar adalah DIII keperawatan yang telah memenuhi standar kriteria perawat professional pemula.

Dalam kurikulum DIII, tidak tercantum kompetensi tentang praktik *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien baik kompetensi utama, kompetensi pendukung maupun kompetensi lainnya¹³. Namun dalam kurikulum S1/Ners tercantum bahwa *caring* merupakan kompetensi utama dalam memberikan asuhan keperawatan¹⁴.

Secara logis, tingkat pendidikan seseorang akan berkaitan erat dengan kemampuan lainnya, juga secara tidak langsung akan mempengaruhi seorang perawat dalam bertindak, berpikir dan berperilaku. Luasnya wawasan dan pengetahuan yang didapat selama proses pendidikan sangat menentukan bagaimana seorang perawat bekerja.

Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan dalam melaksanakan tugas tetapi juga, landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan sarana yang ada disekitar kita¹⁵. Selain itu, tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, dengan pendidikan seseorang akan memperluas wawasan, pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menghadapi persolan-persoalan yang dihadapi dalam profesinya¹⁶.

2. Perilaku *Caring*

Perilaku *caring* merupakan perilaku yang tercermin dalam tindakan yang digunakan perawat untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasiennya seperti upaya untuk melindungi, meningkatkan dan menjaga status kesehatan pasien dalam kondisi yang sehat serta membantu orang lain untuk meningkatkan pengetahuan dan pengendalian diri¹⁸. Perawat melakukan aplikasi *caring* jika saat pemberian layanan asuhan keperawatan seorang perawat mencerminkan perilaku yang menggambarkan tentang *caring* perawat kepada pasien ataupun keluarga pasien.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif (tabel 4.2) diketahui bahwa perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar perawat memiliki perilaku *caring* dengan kategori tinggi

dengan jumlah responden sebanyak 31 (77,5%).

Terdapatnya perawat yang memiliki kategori *caring* yang berbeda akan menunjukkan bahwa bahwa pemahaman tentang *caring* dari setiap perawat kemungkinan akan berbeda tergantung pada tingkat kognitif yang dimiliki seorang perawat. Hal ini nantinya akan berpengaruh pada aplikasi praktik *caring* yang akan dimunculkan kepada pasien di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat dengan Perilaku *Caring* Perawat

Pada penelitian ini ternyata tingkat pendidikan justru tidak mempengaruhi perilaku *caring* perawat. Hal ini kemungkinan diduga karena adanya faktor pendukung yaitu kesadaran dan kemauan perawat untuk melakukan

caring. Kesadaran merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang yang bukan disebabkan karena paksaan dari orang lain, hal ini dapat menumbuhkan perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang sehingga orang tersebut merasa puas²¹. Motivasi ini tidak perlu rangsangan dari luar, karena telah ada dari dalam nurani seseorang sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan diri sendiri²². Mereka yang memiliki motivasi akan bertindak melakukan pekerjaannya dari dalam diri mereka sendiri bukan karena paparan dari luar seperti hadiah, gaji dan tekanan. Hal ini sejalan dengan visi, misi dan motto RSUD Panembahan Senopati dimana salah satunya adalah memberikan pelayanan prima, sehingga salah satu cara untuk mencapainya perawat berperilaku *caring* saat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Selain itu, lembaga formal pendidikan tidak mengajarkan proses pembelajaran didalam peningkatan kemauan secara nyata. Kemauan adalah dorongan dasar dari dalam diri yang lebih tinggi daripada insting, refleks, automatisme, nafsu keinginan, kebiasaan, kecenderungan dan hawa nafsu. Kemauan inilah yang menyebabkan timbul dorongan dari alam sadar untuk mempertimbangkan akal fikir dan perasaan serta seluruh pribadi seseorang, sehingga menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya²³.

Hal ini memberikan kesimpulan bahwa kemauan dan kesadaran berasal dari proses pribadi dari seseorang. Kemauan dan kesadaran tidak bisa dipelajari dari lembaga formal seperti sekolah maupun perguruan tinggi. Hal inilah yang mungkin dimiliki oleh

perawat-perawat tersebut. Walaupun secara tingkat pendidikan mereka berbeda-beda, tetapi tindakan *caring* pada perawat ternyata sebagian besar termasuk kedalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis (tabel 4.3) diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan perilaku *caring* perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p=0,220 > 0,05$). Hal ini menunjukkan perilaku *caring* pada perawat tidak dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan.

Terdapat penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini, bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan perawat dengan perilaku *caring* perawat dengan hasil *pvalue*= 0,061²⁴. Hal ini dikarenakan semua

perawat dengan berbagai tingkat pendidikan dapat mengembangkan perilaku *caring* terhadap pasien²⁴.

Namun, terdapat penelitian yang tidak sejalan, yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan perawat dengan perilaku *caring* perawat²⁵. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat kemampuannya seseorang, jika kemampuan ditingkatkan dengan tingkat pendidikan maka kemampuan intelektualnya akan meningkat sehingga akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang tepat termasuk keputusan untuk bersikap atau berperilaku²⁵. Selain itu juga terdapat penelitian lain yang mendukung pernyataan tersebut, yang menunjukkan bahwa semakin bagus tingkat kognitif karena faktor pendidikan maka semakin

bagus pula perilaku praktik *caring* perawat^{25, 18}.

Pendapat peneliti tentang perbedaan hasil yang didapatkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dikarenakan jumlah responden dengan pendidikan S1 Keperawatan hanya 20% berbeda cukup jauh dengan responden pendidikan DIII Keperawatan yang mencapai 70%, dengan demikian variabilitas data responden menjadi rendah. Untuk dapat menguji dan membuktikan hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku *caring* perawat perlu dipertimbangkan variabilitas data responden.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian hubungan tingkat pendidikan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Umum

Daerah Panembahan Senopati Bantul adalah:

1. Sebagian besar tingkat pendidikan perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul adalah DIII (70%).
2. Sebagian besar tingkat perilaku *caring* di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul adalah berada dalam kategori tinggi (77,5%).
3. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul dengan $p\ value = 0,220$.

Saran

Dari penelitian diatas terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sesuai hasil pembahasan, yaitu:

1. Bagi pihak Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien terutama perilaku *caring* perawat. Pihak rumah sakit perlu memberikan penghargaan/*reward* baik bersifat material maupun nonmaterial yang diberikan setiap bulan atau triwulan kepada perawat yang memiliki prestasi dalam pelaksanaan perilaku *caring*, misalnya bisa dalam berbentuk bonus, penghargaan/ pengakuan perawat/ruang rawat paling *caring*.

2. Bagi perawat

Perawat mampu menumbuhkan rasa cinta dan memiliki terhadap profesi keperawatan dengan cara melakukan introspeksi diri terkait perilaku *caring*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan hasil dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berhubungan

dengan perilaku *caring* perawat. Melakukan penilaian perilaku *caring* dengan cara observasi dan wawancara mendalam kepada peraw.

Daftar Pustaka

1. Potter, P. A. & Perry, A. G., 2009. *Fundamental Keperawatan, buku 1, edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika
2. Dwidiyanti, M., 2007. "Caring" Kunci Sukses Perawat/Ners Mengamalkan Ilmu. Semarang: Hasani
3. Husein, Muhammad., 2006. Patient Satisfaction with Nursing Care Dera Ismail Khan Hospital, Gomal Madical College, Pakistan. *Medical Journal: Vol. 32. No.1, Januari-Juni 2007: 2*.
4. Khairina., Mardiah & Adiningsih., 2012. Persepsi Perawat Mengenai *Caring* pada Pengelolaan Pasca Pemasangan Infus. *Universitas Padjajaran, 2012*.
5. Nuryaningsih., 2012. Hubungan Perilaku *Caring* terhadap Penerapan Pencegahan Pasie Resiko Jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng Jakarta Barat. *Universitas Esa Unggul; 2012*.
6. Robbins, S.P., 2008. *Perilaku Organisasi Organizational Behavior, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
7. Pangewa, M., 2007. *Perilaku keorganisasian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
8. Maulana., 2013. Analisa Perilaku Kerja Karyawan di De Bolivia Surabaya Town Square. *Universitas Kristen Petra, 2013;(4).563-577*
9. Siagaan, P.S., 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
10. Mulyaningsih., 2013. Peningkatan Perilaku *Caring* Melalui Kemampuan Berpikir Kritis Perawat. *Jurnal Management Keperawatan. Vol 1, No. 2, November 2013; 100-106*
11. Asmadi., 2008. *Konsep Keperawatan Dasar*. Jakarta: EGC
12. Notoatmodjo, S., 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. AIPDiKI., 2013. *Draft Kurikulum Diploma DIII*. Jakarta
14. Universitas Padjajaran., 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Ners (Program Studi Akademik dan Profesi) Tahun Akademik 2013/2014*. Fakultas Keperawatan Universitas Padjajaran

15. Faizin & Winarsih., 2008. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di RSUD Pandan Arang Kabupaten Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1997-2697, vol. 1 No. 3, September 2008: 137-142*
16. Vionita. 2013. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Tata Usaha Smk Negeri di Kota Payakumbuh. *Universitas Negeri Padang; 14, 03 (13)Volume 5, Nomor 1, Januari 2014 : 69 – 78*
17. Mulyaningsih., 2013. Peningkatan Perilaku *Caring* Melalui Kemampuan Berpikir Kritis Perawat. *Jurnal Management Keperawatan. Vol 1, No. 2, November 2013; 100-106*
18. Prabowo., Ardiana & Wijaya., 2014. Hubungan Tingkat Kognitif Perawat tentang *Caring* dengan Aplikasi Praktik *Caring* di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. *E-jurnal Pustaka Kesehatan, Vol 2. (no. 1) Januari 2014*
19. Sunardi., 2014. Analisis Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana. *Jurnal Keperawatan, Issn: 2086-3071*
20. Susihar., 2011. Pengaruh Pelatihan Perilaku *Caring* terhadap Motivasi Perawat dan Kepuasan Pasien di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Royal Progress Jakarta. *Tesis UI*
21. Nursalam., 2011. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional, edisi 3.* Jakarta: Salemba Medika
22. Hardhiyani., 2013. Hubungan komunikasi Terapeutik Perawat dengan Motivasi Sembuh pada Pasien Rawat Inap di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Kalisari Batang. *Semarang : Universitas Negeri Semarang.*
23. Racu., Ligita & Nurviati., 2013. Gambaran Tingkat Kepatuhan Perawat Akan Cuci Tangan Dalam Terapi Oksigen Dan Tingkat Kejadian Pneumonia Periode Tahun 2012 Dan Tahun 2013 Di Rsud Dr. Rubini Mempawah. *Universitas Tanjungpura*
24. Zees., 2011. Analisa Faktor Budaya Organisasi yang Berhubungan dengan Perilaku *Caring* Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo. *Tesis*
25. Mulyaningsih., 2011. Hubungan Berpikir Kritis dengan Perilaku *Caring* di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Tesis Universitas Indonesia*
26. Sari, R.P., 2014. Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat dengan Perilaku *Caring* Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*